

BAB IV
ANALISIS DATA TENTANG HASIL BELAJAR DAN MODEL
PEMBELAJARAN *CARD SORT*

A. Analisis Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-tes yang berupa soal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2011. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk pembagian kelompok. Nilai pre-test dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

NO	Nama	Nilai
1	Afian Hidayat	67
2	Agus Suwadi	65
3	Ahad Abdul Jali	73
4	Aliya Rizqi	78
5	Ana Himatul Janah	75
6	Ani Fatru Rosidah	80
7	Ani Haryani	66
8	Anna Khoirunnisa	70
9	Arif Junaedi	74
10	Bagus Saiful Muslim	66
11	Bahrul ulumuddin	78
12	Dewi Masitoh	75
13	Dwi Mutiara fani	80
14	Dwi Pujiwati	65
15	Eka Tristiani	68

NO	Nama	Nilai
16	Hanik Nurul Arofah	70
17	Herlina Damayani	76
18	Khusnul Hidayah	80
19	M. Yudha Al Ghozali	85
20	M. Afif Fahroni	70
21	M. Dzulfiqor	68
22	M. Ilham Umri	65
23	M. Julianto	68
24	M. Miftahul Anam	70
25	M. Najikhul Amali	80
26	M. Purnomo	75
27	M. Ridho Suprastyo	70
28	M. Supahal	68
29	M. Supriyanto	75
30	M. Tomi Fahrian	65
31	M. Yunus	78
32	Mahfudz yahya	85
33	Mulyani indah	68
34	Nawang wulan	85
35	Nila maemunah	75
36	Nilna Zuhratas sa'adah	65
37	Nor Ahad baedowi	77
38	Nor Chumaidah	68
39	Nurul hidayah	65
40	Nurul Ulya Fatmawati	78
41	Puji Rahayu	85

NO	Nama	Nilai
42	Retnowati	65
43	Richa faricha khumairoh	78
44	Rizqi laeli noor hidayah	80
45	Siti Nor chayati	68
46	Siti nor faizah	65
47	Siti Rima Rahmawati	72
48	Siti Zubaidah	66
49	Sri handayani	65
50	Suci muqodimatul janah	75
51	Susilo ayu puspitasari	68
52	Syukri fadholi	76
53	Ulna himawati zulaikha	66
54	Veronica dearitasari	68
55	Wida hesti mulyaningtyas	70
56	Zainuddin salimi	68
	rata-rata	72,21

Dari nilai pra siklus diatas dapat disimpulkan dalam tabel 4.2 berikut:

Prosentase hasil	Jumlah peserta didik	Kategori	Prosentase	Tingkat ketuntasan belajar (70)
... - 100	0	Sempurna	0%	Tuntas
70 – 90	31	Baik	59%	Tuntas
40 – 60	25	Cukup	41%	Tidak Tuntas
10 – 30	0	Kurang	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	56		100%	

Dari hasil diatas bawa pada para siklus ini proses pembelajaran fiqih tingkat keberhasilan siswa dengan predikat sempurna 0=0%, kategori baik sebanyak 31 siswa=59%, sedangkan kategori cukup sebanyak 25 siswa=41%. Dari kegiatan pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus pada mata pelajaran fiqih tingkat ketuntasan siswa 59% atau 31 dan masih terdapat 41% atau 25 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Hal ini yang mendasari penelitian dengan menerapkan model *Card Sort*.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2011, materi yang diajarkan tentang puasa. Siklus I dibagi dalam beberapa tahapan:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (terlampir), menyusun Lembar kerja (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun soal tes, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), dokumentasi, lembar refleksi dan evaluasi.

2. Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Menyampaikan tujuan, apersepsi dan motivasi
- 2) Mengawali pembelajaran dengan bertanya: pengertian puasa dan macam-macamnya.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu: pengertian puasa dan hukum puasa serta dalilnya
- 2) Guru menjelaskan syarat – syarat dalam melaksanakan puasa

- 3) Pembentukan kelompok, dan pembagian kartu atau lebaran yang tertulis dalam materi yang disampaikan untuk dijodohkan pada kolom yang tersedia sesuai dengan kelompoknya
- 4) Guru menjelaskan syarat dan rukun nya puasa
- 5) Siswa melakukan metode pembelajaran *Card Sort*

c. Kegiatan penutup

- 1) Kesimpulan, Tanya jawab
- 2) Pembentukan sikap dan perilaku
- 3) Tes individu

3. Observasi

a. Situasi Kelas

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- 1) Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebagian ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain:

- 1) siswa mulai termotivasi untuk belajar,
- 2) siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru,
- 3) bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu,

- 4) siswa mulai berani tampil di depan kelas,
- 5) siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan, dan saran.

b. Hasil belajar

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 70. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai yang siswa pada postes 1 dan postes 2. Perbandingan nilai postes 1 dan postes 2 dari 2 siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Data Nilai Siswa hasil siklus 1

NO	Nama	Nilai
1	Afian Hidayat	70
2	Agus Suwadi	68
3	Ahad Abdul Jali	76
4	Aliya Rizqi	81
5	Ana Himatul Janah	78
6	Ani Fatru Rosidah	83
7	Ani Haryani	69
8	Anna Khoirunnisa	73
9	Arif Junaedi	77
10	Bagus Saiful Muslim	69
11	Bahrul ulumuddin	81
12	Dewi Masitoh	78
13	Dwi Mutiara fani	83
14	Dwi Pujiwati	68
15	Eka Tristiani	71
16	Hanik Nurul Arofah	73

NO	Nama	Nilai
17	Herlina Damayani	79
18	Khusnul Hidayah	83
19	M. Yudha Al Ghozali	88
20	M. Afif Fahroni	73
21	M. Dzulfiqor	71
22	M. Ilham Umri	68
23	M. Julianto	71
24	M. Miftahul Anam	73
25	M. Najikhul Amali	83
26	M. Purnomo	78
27	M. Ridho Suprastyo	73
28	M. Supahal	71
29	M. Supriyanto	78
30	M. Tomi Fahrian	68
31	M. Yunus	81
32	Mahfudz yahya	88
33	Mulyani indah	71
34	Nawang wulan	88
35	Nila maemunah	78
36	Nilna Zuhratas sa'adah	68
37	Nor Ahad baedowi	80
38	Nor Chumaidah	71
39	Nurul hidayah	68
40	Nurul Ulya Fatmawati	81
41	Puji Rahayu	88
42	Retnowati	68

NO	Nama	Nilai
43	Richa faricha khumairoh	81
44	Rizqi laeli noor hidayah	83
45	Siti Nor chayati	71
46	Siti nor faizah	68
47	Siti Rima Rahmawati	75
48	Siti Zubaidah	69
49	Sri handayani	68
50	Suci muqodimatul janah	78
51	Susilo ayu puspitasari	71
52	Syukri fadholi	79
53	Ulna himawati zulaikha	69
54	Veronica dearitasari	71
55	Wida hesti mulyaningtyas	73
56	Zainuddin salimi	71
	rata-rata	75,21

Dari nilai pra siklus diatas dapat disimpulkan dalam tabel 4.4 berikut:

Prosentase hasil	Jumlah peserta didik	Kategori	Prosentase	Tingkat ketuntasan belajar (70)
... - 100	0	Sempurna	0%	Tuntas
70 – 90	43	Baik	76,79%	Tuntas
40 – 60	13	Cukup	23,21%	Tidak Tuntas
10 – 30	0	Kurang	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	56		100%	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan:

1. Secara individu:

- a. Banyaknya siswa = 56
- b. Siswa tidak tuntas belajar ada 13 siswa
- c. Persentase siswa yang telah tuntas = $43:56 \times 100\% = 76,79\%$
- d. Siswa yang belum tuntas ada 13 siswa, persentase siswa yang belum tuntas = $13:56 \times 100\% = 23,21\%$.

2. Secara klasikal

- a. Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85%, sedangkan pencapaian hasil belajar setelah siklus 1 baru mencapai 76,79%, sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih kurang 8,21 %.
- b. Rata-rata skor sebelum siklus = 72,21
- c. Rata-rata skor setelah siklus 1` = 75,21
- d. Gain skor (perolehan nilai) rata-rata = 3,00

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar oleh siswa, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Proses pembelajaran kemudian dikaji ulang untuk menentukan sebab-sebab ketidaktuntasan, padahal terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

- a. Perbaikan pembelajaran sudah tercapai karena diperoleh gain skor rata-rata 3,00 dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran.
- b. Namun, belum diperoleh ketuntasan pembelajaran, karena ada 13 siswa yang belum tuntas secara individual, yaitu 23,21%.
- c. Diperkirakan ketidaktuntasan disebabkan karena kurangnya latihan, dan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk membagi kelompok.

Untuk pembelajaran berikutnya, latihan akan diperbanyak menjadi 10 soal, dan waktu pembagian kelompok dikurangi menjadi 5 menit saja

C. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Januari 2011, materi yang diajarkan adalah macam-macam puasa. Siklus ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh penulis, yaitu penulis membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun lembar kerja (terlampir), merancang pembentukan kelompok, penulis menyiapkan lembar observasi (terlampir), dokumentasi, lembar refleksi dan evaluasi.

2. Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Salam pembuka, do'a awal pelajaran, absensi siswa
- 2) Apersepsi,

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu: tentang pelaksanaan / mempraktekkan puasa dan macam-macam puasa
- 2) Pembentukan kelompok
- 3) Siswa melakukan metode pembelajaran *Card Sort*.

c. Kegiatan penutup

- 1) Kesimpulan, Tanya jawab
- 2) Pembentukan sikap dan perilaku
- 3) Tes individu

3. Observasi

a). Situasi Kelas

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- (1) Pada saat pembentukan kelompok, siswa segera melaksanakan tugas. Dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 1
- (2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas siswa mulai tampak, kerjasama kelompok mulai kompak, dan siswa mulai aktif.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain:

- 1) Pada Siswa mulai Nampak kegiatan kerjasama dalam pembentukan kelompok.
 - 2) Semangat siswa untuk belajar dan ada kompetisi antar kelompok sehingga memacu siswa lebih bersemangat.
 - 3) Siswa mulai termotivasi untuk belajar,
 - 4) Siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru,
 - 5) Bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu,
 - 6) Siswa mulai berani tampil di depan kelas,
 - 7) Siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan.
- a) Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 70. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan

tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai yang siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Perbandingan nilai siklus 1 dan siklus 2 dari 2 siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Perolehan hasil belajar siswa pada siklus 2

NO	Nama	Nilai
1	Afian Hidayat	76
2	Agus Suwadi	74
3	Ahad Abdul Jali	82
4	Aliya Rizqi	87
5	Ana Himatul Janah	84
6	Ani Fatru Rosidah	90
7	Ani Haryani	75
8	Anna Khoirunnisa	79
9	Arif Junaedi	84
10	Bagus Saiful Muslim	75
11	Bahrul ulumuddin	90
12	Dewi Masitoh	84
13	Dwi Mutiara fani	91
14	Dwi Pujiwati	74
15	Eka Tristiani	77
16	Hanik Nurul Arofah	79
17	Herlina Damayani	85
18	Khusnul Hidayah	92
19	M. Yudha Al Ghozali	94
20	M. Afif Fahroni	79
21	M. Dzulfiqor	77
22	M. Ilham Umri	74
23	M. Julianto	77
24	M. Miftahul Anam	79
25	M. Najikhul Amali	90
26	M. Purnomo	84
27	M. Ridho Suprastyo	79
28	M. Supahal	77

NO	Nama	Nilai
29	M. Supriyanto	84
30	M. Tomi Fahrian	74
31	M. Yunus	87
32	Mahfudz yahya	94
33	Mulyani indah	77
34	Nawang wulan	94
35	Nilma maemunah	84
36	Nilna Zuhratas sa'adah	74
37	Nor Ahad baedowi	93
38	Nor Chumaidah	77
39	Nurul hidayah	74
40	Nurul Ulya Fatmawati	87
41	Puji Rahayu	94
42	Retnowati	74
43	Richa faricha khumairoh	87
44	Rizqi laeli noor hidayah	89
45	Siti Nor chayati	77
46	Siti nor faizah	74
47	Siti Rima Rahmawati	81
48	Siti Zubaidah	75
49	Sri handayani	74
50	Suci muqodimatul janah	84
51	Susilo ayu puspitasari	77
52	Syukri fadholi	90
53	Ulna himawati zulaikha	75
54	Veronica dearitasari	77
55	Wida hesti mulyaningtyas	79
56	Zainuddin salimi	77
	rata-rata	81.63

Tabel 4.6. Perolehan Nilai Tes pada siklus 2

Nilai	Perolehan nilai siswa	Prosentase	Tingkat ketuntasan belajar (70)
90 – 100	11	19,64%	Terlampui
70 – 80	45	80,36 %	Tuntas
50 – 60	0	0%	Tidak Tuntas
30 – 40	0	0%	Tidak Tuntas
10 – 20	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	56	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan:

3. Secara individu:

- a. Banyaknya siswa = 56
- b. Siswa tidak tuntas belajar ada 0 siswa
- c. Persentase siswa yang telah tuntas = $56:56 \times 100\% = 100\%$

4. Secara klasikal

- a. Siswa sudah tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85%, sedangkan pencapaian hasil belajar setelah siklus 100 %.
- b. Rata-rata skor pada siklus 1 = 75,21
- c. Rata-rata skor pada siklus 2 = 81,63
- d. Gain skor (perolehan nilai) rata-rata = 6,42

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar oleh siswa. Dan semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan model pembelajaran *Card Sort*.

4. Refleksi

- a. Perbaikan pembelajaran sudah tercapai karena diperoleh gain skor rata-rata 6,42 dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran.
- b. Pada siklus 2 semua siswa telah mencapai ketuntasan 100 %.
- c. Untuk pembelajaran berikutnya, model *Card Sort* dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

D. Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan tindakan dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* dengan pembahasan sebagai berikut:

Interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *Card Sort* pada permulan siklus I:

1. Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebageian ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Keadaa tersebut menjadi bahan catatan dan diperbaiki melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar pada siklus 2 menjadi lebih baik, dan hal ini bisa di lihat dari hasil siklus 2 dengan kondisi sebagai berikut:

1. Pada saat pembentukan kelompok, siswa segera melaksanakan tugas. Dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 1
2. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas siswa mulai tampak, kerjasama kelompok mulai kompak, dan siswa mulai aktif.

Sedangkan dari segi perolehan hasil belajar dapat kita perbandingkan sebagai berikut:

Table 4.7 Perbandingan perolehan hasil belajar siswa

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Nilai siswa	Prosentase	Nilai siswa	Prosentase
91– 100	0		11	19.64%
70 – 90	43	76.79%	45	80.36%
40 – 60	13	23.21%	0	0%
10 – 30	0	0%	0	0%
Jumlah	56	100%	56	100%

Dari tabel diatas membuktikan bahwa dengan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti/guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran fiqih, telah meningkatkan hasil belajar siswa dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas VIIIC di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun pelajaran 2010/2011.